

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengelolaan persediaan merupakan elemen penting dalam operasional perusahaan, terutama pada sektor perdagangan. Menurut Pratiwi Eko (2017) mempengaruhi kelancaran proses penjualan, kepuasan pelanggan, dan efisiensi biaya operasional. Persediaan yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan kelebihan stok, kekurangan barang, bahkan kerugian finansial.

Di era modern, penggunaan sistem informasi menjadi kebutuhan utama dalam mendukung pengelolaan persediaan yang lebih efektif dan efisien. Marakas (2014) menjelaskan bahwa sistem informasi berfungsi untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan manajerial. Melalui penerapan sistem informasi persediaan, proses pencatatan dan pelaporan dapat dilakukan secara akurat, cepat, dan terintegrasi.

Perusahaan atau instansi membutuhkan sebuah instruksi kerja yang ditulis untuk kelancaran dalam penyelesaian tugas disetiap divisi. Panduan standar kerja dikenal dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). SOP memiliki fungsi sebagai acuan kerja. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan system yang dapat mengoptimalkan pengelolaan stok agar dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi pemborosan, serta meminimalisir kesalahan yang terjadi dalam proses tersebut. Pengelolaan stok barang yang efektif merupakan salah satu kunci keberhasilan. Namun saat ini CV. ABC belum memiliki *Standard Operating Procedure* (SOP) yang menyebabkan jadwal kerja tidak menentu dan menimbulkan berbagai kendala terutama dalam hal pengelolaan inventaris dan administrasi pergudangan. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam penghitungan inventaris dan menghambat proses operasional yang seharusnya berjalan lancar. Akibatnya, perusahaan bisa kehilangan peluang bisnis dan mengalami kerugian finansial yang signifikan.

Namun pada kenyataannya, banyak usaha kecil dan menengah (UKM) masih menggunakan pencatatan manual. Menurut Alvin Pahlevi, M Riza and Liyono (2025), metode manual memiliki kelemahan seperti rentan terhadap kesalahan pencatatan, duplikasi data, dan keterlambatan dalam pengambilan keputusan. Kondisi ini juga dialami oleh CV. ABC, sebuah usaha dagang yang bergerak di bidang penjualan oleh-oleh makanan yang berlokasi di Jl. Terminal 3 Bandara Soekarno-Hatta, Kota Tangerang.

SOP (*Standard Operating Procedure*) adalah buku panduan yang berisi prosedur operasi standar untuk menjamin bahwa semua pilihan dan tindakan, serta pemanfaatan fasilitas proses, dilakukan oleh anggota organisasi. Perusahaan beroperasi secara konsisten, terstandarisasi, metodis, dan berhasil Tambunan (2013). SOP juga merupakan pedoman yang memberikan panduan atau instruksi dalam melaksanakan pekerjaan yang dilakukan secara berulang, agar dapat menghasilkan pekerjaan berkualitas dan efisien. Tanpa adanya SOP yang terdefinisi dengan baik, setiap karyawan mungkin memiliki cara kerja yang berbeda, yang dapat mengakibatkan inkonsistensi dan kesalahan. Oleh karena itu, perancangan SOP yang tepat akan mendorong peningkatan efektivitas pengelolaan dan mempermudah administrasi gudang Aryanto and Maksun (2022).

Keterkaitan antara Standar Operasional Prosedur (SOP) dan bidang Akuntansi dalam konteks keuangan perusahaan. SOP akuntansi berfungsi sebagai panduan dalam kegiatan pencatatan dan pembukuan yang mengarah pada pembentukan laporan keuangan akhir Perusahaan. Ada tiga alasan utama mengapa proses akuntansi memerlukan SOP sebagai standar Akuntansi. Pertama, SOP memberikan pedoman dan

peraturan kepada akuntan agar mereka melaksanakan tugas secara independent, hati-hati, dan jujur. Kedua, Informasi mengenai situasi keuangan, operasional, dan kinerja perusahaan disajikan melalui SOP. Ketiga, SOP memberikan informasi mendasar kepada pemerintah mengenai topik-topik krusial seperti perhitungan pajak.

Berdasarkan kondisi tersebut, CV. ABC memerlukan sistem informasi persediaan yang terstruktur sekaligus prosedur operasional yang dapat digunakan sebagai pedoman oleh seluruh karyawan. Sistem informasi yang terintegrasi dengan SOP yang jelas diharapkan dapat meningkatkan akurasi pencatatan, mengoptimalkan pengendalian stok, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan merancang sistem informasi persediaan dengan menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan persediaan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan CV. ABC, sehingga operasional perusahaan dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan terkontrol.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Persediaan Pada CV.ABC"**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan dari penelitian ini bagaimana merancang Standar Operasional Prosedur (SOP) yang efektif untuk pengelolaan persediaan pada CV. ABC?

1.3. Tujuan Tugas Akhir

Dari rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menyusun prosedur pengelolaan persediaan barang yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan CV.ABC

1.4. Kontribusi atau Manfaat Tugas Akhir

Penulis berharap CV ABC dan pihak-pihak berkepentingan lainnya dapat memperoleh manfaat dari temuan penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi berikut:

1. Dapat menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan prosedur pengelolaan persediaan barang dagang pada CV.ABC.
2. Menjadi bahan pertimbangan agar terciptanya prosedur pengelolaan persediaan barang dengan baik bagi CV.ABC
3. Dapat meningkatkan kualitas kerja pada CV.ABC dalam pelaksanaan pengelolaan pada persediaan barang dagang.
4. Dapat meningkatkan pemahaman terhadap sistem pengendalian persediaan bagi CV.ABC